

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk penelitian lapangan (field research), menurut Kriyantono (2008) field research merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan penelitian. Karena penelitian ini adalah kausal.

Penelitian kausal meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independent sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat (Silalahi, 2009).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perharian peneliti (Rony, 2007). Menurut Cooper dan Emory (1995) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh karyawan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Yogyakarta. Adapun dalam penelitian ini, populasinya adalah sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan quota sampling. Jalaludin (1995) bahwa quota sampling yaitu pengambilan anggota sampel berdasarkan jumlah sampel yang diinginkan oleh peneliti. Kelebihan dari pengambilan menurut jumlah ini adalah praktis, karena jumlah sudah ditentukan dari awal. Sampel yang akan diambil adalah sebanyak 73 orang.

C. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian, peneliti membagi jenis dan sumber data kedalam dua bentuk, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data (Sumarni & Wahyuni, 2007). Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara memberi Kuesioner (angket) dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya. Data ini diperoleh langsung dari wawancara pada karyawan yang terkait di lembagakeuanganmikrosyariah Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Menurut Sumarni dan Wahyuni(2007) data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui dokumen atau arsip. Menurut Suryabrata(2010) data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data ini diperoleh dari profil perusahaan, dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner, wawancara, dan studi kepustakaan.

1. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Menurut Subiyanto (1998)Kuesioner atau angket dilakukan dengan meminta informasi dari responden mengenai sesuatu masalah yang disampaikan dengan sukarela.Penelitian peneliti menggunakan pertanyaan tertutup.
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 5 responden.

3. Studi kepustakaan digunakan sebagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku literatur, internet, jurnal, dan lainnya yang dapat menunjang penelitian. Penelitian peneliti menggunakan 10 jurnal internasional.

E. Definisi Operasional dan Variabel

Judul yang peneliti ambil adalah **“Pengaruh Religiusitas Terhadap Stress Kerja Karyawan Karyawan Bmt Bina Ihsanul Fikri, Bmt Tamzis, Bmt Umy, dan Bmt Batik Mataram Lembaga Yogyakarta”**. Agar maksud dan pengertiannya lebih jelas dan terarah, maka dijelaskan sebagai berikut, yaitu Religiusitas (variabel independen) : Sistem simbol, system keyakinan, system nilai, dan perilaku yang terlambangkan yang semuanya berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai hal yang paling maknawi (Ancok,2001).Stress Kerja (variabel dependen) :suatu kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan kesenjangan antara tuntutan yang berasal dari situasi dengan sumber daya biologis, psikologis, dan system sosial yang dimiliki individu (Sarafino, 2008).

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang **mempengaruhi** atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah religiusitas, Variabel religiusitas biasanya memainkan peranan dalam pembentukansikap keagamaan atau yang menyebabkan manusia berusaha mendekati diri kepada dzat yang adikodrati yaitu Tuhan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stress kerja karyawan lembaga keuangan mikro syariah.Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carpenterdkk (2011) tentang *religious coping with depression* menunjukkan bahwa religiusitas dapat mengatasi secara signifikan stres pada gejala depresi. Salah

satu cara potensial dari penanganan stres adalah religiusitas, yang telah lama terlibat sebagai faktor pelindung dalam penelitian kesehatan mental. Dengan komitmen religius pribadi yang tinggi terhadap stres, penelitian ini menambah bukti bahwa beralih ke iman sebagai tanggapan untuk stres bisa mempengaruhi kesehatan mental untuk menjadi lebih baik dan bisa mengurangi berbagai dampak dari timbulnya stres pada seseorang.

F. Tempat, Waktu, dan Pengorganisasian Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Tempat dan Lokasi :

- a) BMT Bina Ihsanul Fikri (Jl. Rejowinangun No. 28 B Kotagede Yogyakarta).
- b) BMT UMY (Jl. Ibu Ruswo No.41-43, Prawirodirjan, Gondomanan, Kota Yogyakarta).
- c) BMT TAMZIS (Jl. Kemasan No. 77 Kotagede, Yogyakarta), (Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 7 Yogyakarta), (Komplek Ruko Senuko 9-11, Sido Agung Godean Sleman Yogyakarta), (Jl. Jend. Sudirman Plaza A-6, Bantul), (Jl. Ring road Utara Sawit Sari E4, Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta), (Jl. Mutian Ruko Wetan Pasar No. 03, Wates Kulon Progo).
- d) BMT Batik Mataram (Jl. Kapten P. Tendean, No.50 A, Wirobrajan, Daerah Istimewa Yogyakarta 55131).

2. Waktu : 3 Januari 2019

3. Pengorganisasian penelitian :

Pengorganisasian penelitian ini dilakukan secara individu, jadi penganggung jawab dari penelitian ini adalah penulis yang dibantu dosen pembimbing. Adapun pertimbangan peneliti menjadikan Lembaga keuangan mikro Syariah sebagai objek penelitian adalah apakah religiusitas dapat mempengaruhi tingkat stress karyawan Lembaga keuangan mikro syariah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variable, Sugiyono (2015). Pengambilan data akan dilakukan dengan penyebaran kuisisioner pada karyawan lembaga keuangan mikro syariah Yogyakarta. Tipe

pertanyaan pada kuisioner tertutup, dimana karyawan atau responden membuat pilihan dari serangkaian *alternative* pilihan jawaban yang terdapat pada kuisioner. *Alternative* jawaban merupakan pengembangan dari variable penelitian.

Kuisioner akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi mengenai informasi data responden meliputi nama, usia, pendidikan terakhir dan waktu bekerja. Sedangkan bagian kedua berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable-variabel dalam penelitian.

Indikator-indikator yang dikembangkan dari variable penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Religiusitas dan Stres Kerja

Sub Variabel	Indikator	Item
Religiusitas		1 – 9
Stress Kerja	Reward	1 – 4
	Beban Kerja	1 4
	Progress karir	1 – 4
	Lingkungankerja	1 – 4

Pengukuran atau penilaian dalam pertanyaan literature keuangan dimensi kemampuan ini menggunakan skala bentuk gradasi dari suatu jenis kualitas keseringan, yaitu dengan *Continouse Rating Scale* (CRS) yang berisikan angka 1-10. Responden yang mendapatkan pertanyaan tersebut diminta untuk mencoret atau member tanda pada angka yang dianggap mewakili. Contoh:

Tabel 3.2
Contoh Kuesioner *Continous Rating Scale*

No	Item	Jawaban
1	Menggunakan Bank Syariah akan menjadi ide yang bijaksana	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 ← Tidak Setuju Sangat Setuju →

Sumber: (Nugroho, Anton P 2015)

Instrumen yang dikatakan *valid* dan *reliable* adalah instrumen yang valid, yaitu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang *reliable* adalah apabila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Langkah yang dilakukan dalam melakukan uji instrument adalah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu taraf alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Validitas suatu instrument dapat member gambaran terhadap tingkat kemampuan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi pokok penelitian (Savitri, 2015).

Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 22 for windows*. Penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* atau Korelasi Pearson, dimana:

1. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka kesimpulannya valid.
2. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, maka kesimpulannya tidak valid.

Penelitian ini memiliki responden yang berjumlah 30 orang yang merupakan seluruh karyawan dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah Yogyakarta yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan uji validitas yang peneliti lakukan, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.3

Uji Validitas Variabel X

Variabel	item Pertanyaan	R-Hitung (Corrected Item Total Correlation)	R-tabel = 0.05 (5%)	Keterangan
Religiusitas	Q1	0.794	0.361	VALID
	Q2	0.785	0.361	VALID
	Q3	0.606	0.361	VALID
	Q4	0.640	0.361	VALID
	Q6	0.757	0.361	VALID
	Q7	0.683	0.361	VALID
	Q8	0.719	0.361	VALID
	Q9	0.707	0.361	VALID
	Q10	0.503	0.361	VALID
	Q11	0.674	0.361	VALID
	Q13	0.731	0.361	VALID
	Q14	0.507	0.361	VALID
	Q15	0.463	0.361	VALID
	Q16	0.741	0.361	VALID

Sumber : SPSS 22 for windows

Tabel 3.4

Tabel Validitas Variabel Y

Variabel	item Pertanyaan	R-Hitung (Corrected Item Total Correlation)	R-tabel = 0.05 (5%)	Keterangan
Stres Kerja	Q1	0.602	0.361	VALID
	Q2	0.637	0.361	VALID
	Q3	0.710	0.361	VALID
	Q4	0.742	0.361	VALID
	Q5	0.642	0.361	VALID
	Q6	0.684	0.361	VALID
	Q7	0.673	0.361	VALID
	Q8	0.554	0.361	VALID
	Q9	0.714	0.361	VALID
	Q10	0.767	0.361	VALID

Sumber : SPSS 22 for windows

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0.05). Cara menghitung R-tabel adalah, diketahui $N = 30$ ($Df = N - 2$) dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05, ditemukan R-tabel sebesar 0.361. Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas diketahui bahwa, variabel religiusitas memiliki 14 item pertanyaan yang valid karena R-hitung (*Corrected Item Total Correlation*) > daripada R-tabel 5% (0.05) dan juga terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid karena diketahui bahwa R-hitung (*Corrected Item Total Correlation*) < daripada R-tabel 5% (0.05). Sedangkan, pada uji validitas variabel stress kerja karyawan semua pertanyaan dinyatakan valid karena R-hitung (*Corrected Item Total Correlation*) > daripada R-tabel 5% (0.05). Item pertanyaan yang tidak valid tersebut akan dihapus karena tidak layak digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas ulang karena terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid. Tabel dibawah ini adalah hasil dari pengujian ulang tanpa item yang tidak valid, diperoleh hasil uji variabel dinyatakan valid karena R-hitung

(*Corrected Item Total Correlation*) > daripada nilai R-tabel 5% (0.05) dengan jumlah responden yaitu 73 orang.

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Teknik yang sering digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah metode Alpha (*Cronbach's*). metode alpha ini sangat cocok apabila digunakan pada skor berbentuk skala misalnya 1-4, 1-5 atau skor rentangan, misalnya 0-20, 0-50. Metode alpha juga bias digunakan untuk variabel dikotomi yaitu 0-1. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha > r kritis *product moment*. Namun, bisa juga menggunakan Batasan dengan kriteria instrumen, yaitu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien alpha hitung > 0.60 (Savitri, 2015).

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan oleh karena itu diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Item Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Religiusitas	14	0.906	Reliabel
Stres Kerja Karyawan	10	0.862	Reliabel

Sumber : SPSS 22 for windows

Berdasarkan uji realibilitas terhadap variabel religiusitas dan stress kerja karyawan, dapat diperoleh hasil uji reliabilitasreligiusitas dengan *alpha Cronbach* sebesar 0.906 dan stress kerja karyawan dengan *alpha Cronbach* sebesar 0.862. kesimpulan dari uji reliabilitas yang dilakukan untuk masing-masing variabel menunjukkan nilai *alpha Cronbach* > 0.60, maka dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian pada variabel dengan model regresi, model regresi menurut Francis Galton adalah pengaruh satu variabel

independen terhadap variabel dependen (Widarjono, A., 2016). Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Berikut adalah macam-macam uji asumsi klasik :

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang di dapat mempunyai distribusi normal (Widarjono, A., 2016). Salah satu hal termudah untuk melihat normalitas adalah dengan uji statistik Non-Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penelitian peneliti pengujian normalitas digunakan untuk menguji data Religiusitas (X) terhadap Stres Kerja Karyawan (Y).

b. **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Hubungan linear antara variabel independen dapat terjadi dalam hubungan linear yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linear yang kurang sempurna (*imperfect*) (Widarjono, A., 2016).

Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (R^2) katakanlah 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t^2 . Namun berdasarkan uji F secara statistik signifikan yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini terjadi kontradiktif dimana berdasarkan uji t secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, A., 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan (*error terms*) akan sangat terkait dengan pengamatan yang terkait. Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak (Widarjono, A., 2016).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent (Ghozali, 2016). Jika probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu alat yang digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang yang berdasarkan data masa lalu atau mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent). Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS statistik versi 22 for windows. Bentuk umum dari persamaan regresi linier sederhana ini, yaitu :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

A dan b = Konstanta

e = Variabel lain (error)

(Purwanto dan Sulistyastuti, 2011, p. 187)

4. Pengujian Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) juga disebut sebagai koefisien penentu, yaitu angka indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 dikatakan baik apabila diatas 5% atau 0.05 karena besarnya R^2 adalah 0-1. Apabila data yang digunakandatatimeseries biasanya memiliki nilai cukup tinggi yaitu >5% atau 0.05.

b. Uji-t (Parsial)

Prosedur uji t koefisien regresi parsial pada regresi berganda sama dengan prosedur uji koefisien regresi sederhana. Perbedaan uji t regresi berganda dengan lebih dari satu variabel independen dengan regresi sederhana dengan hanya satu variabel independen terletak pada besarnya derajat *degreeoffreedom* (df) dimana untuk regresi sederhana df-nya sebesar n-2 sedangkan regresi berganda tergantung dari jumlah variabel independen ditambah dengan konstanta yaitu n-k. Langkah uji t sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi atau dua sisi

a. Uji hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 < 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

- b. Uji hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 > 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

- c. Uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Menghitung nilai t hitung untuk β_1 dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t. Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1 - \beta^*_1}{se(\beta_1)}$$

Dimana β^*_1 merupakan nilai pada hipotesis nol

3. Bandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritisnya dari tabel. Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 sebagai berikut :
- Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a
 - Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 gagal ditolak.